

PENGARUH KETERAMPILAN LITERASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA PADA PENULISAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU

Julyanti Fransisca¹, Ahmad Nurefendi Fradana^{*.2)}
^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
thefradana@umsida.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by errors that are often experienced in examples of Indonesian, one of which is errors in language use in writing standard and non-standard words due to students' lack of reading interest in reading the KBBI (Big Indonesian Dictionary). This research aims to determine the effect of literacy on language use in writing standard and non-standard words with the help of Handout learning media. The research technique used in this research is the experimental method. The experimental research design used is a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest design type, a type of research that provides a pretest design before a treatment is given. The research was carried out at SDN Lemahputro 1 in class 6 using curriculum 13. Data analysis using the paired sample T-test using SPSS version 24 obtained a Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The average before treatment was 56.67 and after treatment was 82.22. It can be concluded that there is an influence on literacy on language use in writing standard and non-standard words to increase language use in writing standard and non-standard words.

Keywords: *Literacy Skills, Standard and Non-Standard Words, Handouts*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan-kesalahan yang sering dialami pada contoh-contoh bahasa Indonesia, salah satunya adalah kesalahan penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku karena tidak adanya minat baca peserta didik dalam membaca KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku dengan bantuan media pembelajaran Handout. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dengan desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu pre-experimental design dengan jenis One-Group Pretest-Posttest design suatu jenis penelitian yang memberikan desain pretest sebelum diberikan suatu perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SDN Lemahputro 1 pada kelas 6 menggunakan kurikulum 13. Analisis data menggunakan uji paired sample T-test menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata sebelum treatment atau perlakuan diperoleh 56,67 dan setelah diberikan treatment atau perlakuan diperoleh 82,22. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada literasi terhadap penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku untuk meningkatkan penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku.

Kata Kunci: Keterampilan Literasi, Kata Baku dan Tidak Baku, Handout

A. Pendahuluan

Miskonsepsi yang sering dijumpai pada pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah kesalahan penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan kata tidak baku dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk membaca KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Untuk mengurangi kesalahan penggunaan pada penulisan perlu diterapkan kegiatan yang dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan tersebut. Salah satu kegiatannya yaitu kegiatan literasi baca tulis. Literasi ada berbagai macam jenis salah satunya yaitu literasi membaca dan menulis. Literasi merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh individu dalam menganalisis dan memahami suatu informasi yang didapat pada saat membaca dan menulis. Literasi ialah mengenai membaca dan menulis yang berhubungan dengan cara membaca ataupun menulis[1]. Ada 6 literasi umum yang harus dikuasai oleh setiap individu, khususnya (1) kemahiran membaca dan menulis; (2) pendidikan berhitung; (3) kemahiran logika; (4) kemahiran moneter; (5) pendidikan terkomputerisasi; dan (6) kemahiran sosial dan perkotaan.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada literasi baca tulis. Budaya literasi tentu sangat penting di dunia pendidikan dan mesti diterapkan di sekolah. Kemahiran dasar literasi yang berbentuk kemahiran membaca dan menulis harus menjadi pengutamakan dalam dunia pendidikan. Banyak kebaikan yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca, individu mendapatkan banyak data dan informasi yang didapatkan, contohnya seperti membaca koran dan majalah. Pada koran dan majalah terdapat banyak informasi mengenai berbagai bidang, sehingga tidak akan terjadi ketinggalan informasi. Membaca juga dapat dijadikan sebagai hiburan, contohnya membaca novel, cerpen, dan lain sebagainya. Dengan membaca, kita dapat memenuhi kebutuhan ilmiah, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan dapat meningkatkan minat [2].

Pada tahun 2019 otoritas publik memiliki semboyan “SDM tak tertandingi dan Indonesia bertaraf tinggi”, yang artinya untuk mewujudkan SDM (SDM) terbaik, salah satu batasan pengakuannya adalah Public Proficiency Development (PPD) atau

Pengembangan Pendidikan Sekolah (PPS) . Pengembangan kemahiran sebenarnya telah dilakukan dalam skala besar oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Badan Peningkatan dan Pemajuan Bahasa mulai sekitar tahun 2016. Menurut PISA kemahiran lebih dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk belajar, menggunakan dan berpikir. Substansi teks yang disusun untuk mencapai tujuan seseorang dalam mengembangkan data tambahan dan kemungkinan kemajuan menurut masyarakat. Sesuai UNESCO, kemahiran adalah kemampuan untuk memahami, memahami, mengantisipasi, membuat, berbicara, mengerjakan dan melibatkan materi cetak serta komposisi berdasarkan pengaturan. Kemahiran menghubungkan perkembangan penemuan yang berpotensi bagi seseorang untuk mencapai tujuannya, meningkatkan wawasan dan potensinya, serta ikut serta dalam perbaikan lingkungan setempat[3]. Secara budaya literasi dianggap sebagai kemahiran membaca dan menulis. Seorang individu dapat disebut literat dalam anggapan ini yaitu individu yang

dapat membaca dan menulis atau tidak buta huruf. Seiring berkembangnya zaman definisi literasi juga lebih berkembang menjadi kemahiran membaca, menulis, berucap, serta mengamati[4]. Kemahiran literasi baca tulis adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai dalam dunia pendidikan. Di tahun 2021 awal mula pemerintah Indonesia melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk tingkat sekolah dasar dan menengah yang ditekankan pada evaluasi literasi membaca. Literasi membaca ialah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak[5]. Literasi ialah kecakapan hidup yang wajib dimiliki oleh setiap individu terutama anak-anak usia sekolah dasar, karena hal ini merupakan hal penting yang nantinya akan menentukan masa depan bangsa kita. Hal ini dapat dimulai dari literasi baca tulis.

Kemahiran membaca dan mengarang sudah menjadi hal yang lumrah dalam dunia pendidikan. Sebagian besar ahli pendidikan berpandangan bahwa membaca dan

menyusun kemampuan kemahiran merupakan suatu kebebasan bersama warga negara yang harus diberikan oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Frase baru yang berbeda didistribusikan sehubungan dengan kemahiran pada akhirnya tetap pada satu titik, yaitu kemampuan membaca dan menulis tertentu seiring dengan perkembangannya. Oleh karena itu, banyak negara, terutama negara-negara maju dan juga negara-negara non-industri, telah menetapkan kemampuan membaca dan menulis sebagai proyek penting untuk pengembangan SDM agar mampu bersaing di masa depan. Penelusuran Permatasari menunjukkan bahwa sifat yang masih mengudara berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya, sedangkan wawasan dan pemahaman diperoleh dari banyaknya informasi yang dimilikinya, sedangkan informasi diperoleh dari data yang diperoleh baik secara lisan maupun dicatat dalam bentuk hard copy[6]. Kemahiran membaca dan menulis akan mendorong individu untuk selalu mengikuti perkembangan berita. Dengan adanya berita ini, masyarakat akan

semakin ingin mengikuti perkembangan kejadian terkini. Membaca dan menulis kegiatan pendidikan di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya masih belum memuaskan. Saat ini, membaca dan menulis di lingkungan pendidikan budaya Indonesia masih sangat terbatas. Permasalahan membaca dan menulis merupakan suatu permasalahan yang besar, terutama bagi generasi muda kelas atas, yang seharusnya sudah bisa membaca dan menulis. Penyelenggaraan pendidikan membaca dan menulis merupakan upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan memerlukan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. SDM tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, masalah ini harus menjadi perhatian semua orang, khususnya di bidang pendidikan dasar. Kemampuan pendidikan dasar setiap individu memainkan peranan penting dalam prestasi akademik. Oleh karena itu, kemampuan pendidikan merupakan salah satu kemampuan wajib yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk menggarap hakikat SDM di negara Indonesia.

Keterampilan literasi merupakan keterampilan penting dalam dunia pendidikan untuk mengenal kosa kata baku dan dan tidak baku. Di zaman ini penggunaan kosa kata baku seringkali keliru dalam pengucapan maupun penulisan. Pemanfaatan bahasa Indonesia yang baik berarti menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Namun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia sesuai EYD. Bahasa Indonesia sebagai bahasa publik menggambarkan kaidah sosial yang melandasi rasa kesukuan. Kesempatan ini menyiratkan bahwa bahasa Indonesia mengkoordinasikan berbagai dialek provinsi yang ada di Indonesia untuk menjalin solidaritas. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan hendaknya bahasa Indonesia yang menggunakan kata-kata yang baku, baik, dan tepat. Kata baku adalah kata-kata yang dipergunakan dan memenuhi kaidah atau kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kata baku terdapat pada ungkapan utama referensi Kata Besar Bahasa Indonesia. Berbeda dengan kata tak baku, kata pokok tak baku dikecualikan dari referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia[7].

Kesalahan berbahasa berdampak pada pelafalan yang tidak tepat saat menggunakan kata dalam situasi tertentu. Kesalahan penggunaan beberapa karakter komponen bahasa yang memuat kata, kalimat, dan bagian yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia[8]. Menurut sudut pandang normalisasi bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang struktur kalimat, jargon, dan kerangka penyusunannya bergantung pada akibat normalisasi bahasa. Menurut sudut pandang pemberitaan, bahasa baku adalah berbagai dialek yang digunakan untuk menyampaikan tentang ilmu pengetahuan. Menurut sudut pandang penggunaan bahasa, dialek standar yang berbeda dapat dibatasi pada rentang dialek yang umumnya digunakan oleh penutur yang paling berkuasa, misalnya peneliti, otoritas, pemerintah, individu terkenal, kolumnis, atau penulis. Bahasa pemanggilan ini dianggap sebagai bahasa standar yang bermacam-macam. Sebagai aturan umum, semua jaringan, apa pun yang terjadi, menggunakan bahasa Indonesia sebagai media untuk berbicara dengan orang lain yang memiliki dialek reguler berbeda atau tidak

memiliki iklim serupa, seperti melibatkan dialek teritorial dalam situasi mereka saat ini. Memahami istilah-istilah kata baku merupakan kunci mendasar suatu bahasa sebagai media untuk mempersatukan negara.

Pengenalan bahasa kata baku perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini atau memasuki sekolah dasar. Kata-kata baku dalam bahasa Indonesia penting karena memberikan dasar untuk mengetahui lebih banyak jargon. Penggunaan kata-kata baku yang baku memudahkan siswa untuk melihat dengan baik. Karena semakin sering siswa menggunakan bahasa standar, semakin banyak jargon yang mereka pahami atau peroleh. Pembagian antara kata baku dan kata tidak baku berdampak pada siswa saat berkonsentrasi pada jargon bahasa Indonesia. Sambil mengetahui kata mana yang baku atau tidak baku, siswa bisa lebih mudah mengetahui latar korespondensinya. Peserta didik diharapkan memahami arti penting EYD dalam bahasa Indonesia sehingga bias memilah kata baku dan kata tidak baku secara akurat. Ada kendala berbeda ketika mempelajari berbagai jargon sebab mereka tidak

mengerti kata-kata standar atau non-standar dengan tepat. Kejadian ini kedapatan karena sebagian siswa memakai bahasa biasa seperti dialek provinsi masing-masing tanpa mempelajari perbedaan antara kata baku dan kata tidak baku. Hal ini membimbing mereka untuk menggabungkan bahasa mereka sambil mengenali jargon yang lebih luas. Kemajuan dalam menunjukkan aset masih diharapkan untuk lebih benar-benar mempelajari kata-kata normal dan luar biasa dalam bahasa Indonesia. Dibutuhkan imajinasi baru untuk mengetahui kata-kata baku, karena saat ini para pendidik belum melakukan pengungkapan apa pun di sini. Pendidik dapat memanfaatkan perangkat seperti media pembelajaran. Pengalaman yang mendidik dan berkembang dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai akan memberikan semangat atau dukungan yang menjadikan latihan pembelajaran lebih bermanfaat[9]. Strategi pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang menarik. Suryani, Setiawan, dan Putra mengungkapkan bahwa media pembelajaran mempunyai keunggulan dalam menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan tidak mengandung tekanan. Salah satunya dengan membuat media pembelajaran yang mempunyai perwujudan dan perkembangan baru dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dididik. Media pembelajaran yang baik adalah media yang membuat pembelajaran menjadi menarik. Media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa memahami topik yang diperkenalkan oleh instruktur atau pendidik. Media pembelajaran yang cerdas dapat memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pertunjukan secara efektif dan berhasil. Salah satu contoh media pembelajaran adalah handout. Handout dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia[10].

Menurut Prastowo, kemampuan presentasi dapat mempermudah siswa dengan memberikan data-data yang berguna untuk mengarahkan mereka dan dapat menjawab tantangan materi yang disesuaikan dengan struktur pesan atau dipahami secara langsung oleh guru. Menurut Prastowo, handout adalah selebar atau beberapa lembar kertas yang diberikan kepada siswa sebagai

rangkuman suatu mata pelajaran, tugas, atau ulangan. Kelebihan dari handout adalah sebagai media pembelajaran singkat yang berarti pemberian handout mengurangi verbalitas materi yang dipahami sehingga materi yang terkandung dalam sajian secara lugas menyinggung penjelasan yang perlu dipahami dan dapat membangun pembelajaran dinamis siswa sejak saat itu. Mereka ditawarkan kesempatan untuk berkonsentrasi secara bebas di luar jam pelajaran dengan memanfaatkan handout. Menurut Prastowo, jika media tayangan yang diperkenalkan berbeda, imajinatif dan menarik, maka akan mempunyai tiga manfaat bagi siswa, yaitu pengalaman mendidik dan mendidik menjadi jauh lebih menarik, siswa mempunyai peluang lebih besar untuk maju sendiri. dengan arahan dari guru, dan siswa mendapatkan kemudahan dalam pemahamannya. informasi apa pun yang seharusnya didominasi oleh siswa. Handout secara garis besar berisi materi inti untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Prastowo (2018), freebee sebagai salah satu jenis materi pertunjukan mempunyai

rancangan yang terdiri dari dua bagian (part). Sementara itu, dua bagian tersebut meliputi: (a) karakter saat ini, bagian ini memuat nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, aturan daya tampung, kemampuan dasar, penanda pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan judul pembelajaran; demikian pula (b) materi utama atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang harus ditemukan dalam keadaan sekarang ini adalah kegelisahan, tenaga dan kapasitas pendidik dalam menyampaikan materi tersebut[11].

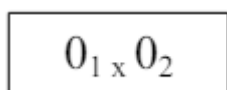
Sehingga, berdasarkan uraian tersebut di atas, masalah yang hendak dijawab oleh penelitian ini adalah seberapa berpengaruh keterampilan literasi terhadap penggunaan Bahasa pada penulisan kata baku dan kata tidak baku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan peserta didik mengenal lebih banyak kosa kata kata baku, serta agar peserta didik mengetahui berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga, peserta didik dapat membedakan Bahasa baku yang baik digunakan dalam berbahasa dan Bahasa tidak

baku yang kurang baik untuk digunakan.

B. Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian percobaan kuantitatif sambil mengumpulkan informasi. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau treatment. Teknik penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai strategi pemeriksaan yang digunakan untuk mencari akibat dari suatu perlakuan. Dalam teknik uji coba, Creswell (2012) menyatakan bahwa pemeriksaan eksperimen digunakan jika spesialis mempunyai keinginan untuk mengetahui dampak keadaan dan hasil logis antara faktor otonom dan faktor bawahan. Artinya analisis harus dapat mengontrol semua faktor yang akan mempengaruhi hasil selain dari faktor bebas (perlakuan yang masih belum jelas. Pengujian menggunakan strategi pengujian purposive karena menurut Sugiyono penggunaan Prosedur pemeriksaan tergantung pada pertimbangan tindakan tertentu sehingga sistem pengujian dapat dilakukan secara tidak sembarangan. Hal ini dilakukan

agar contoh yang diambil sesuai aturan dan dapat memberikan informasi yang dapat diterapkan pada sasaran eksplorasi. Konfigurasi pemeriksaan eksplorasi yang digunakan adalah pre-exsperimental design uji coba dengan tipe konfigurasi One-Group Pretest-Posttest, yaitu suatu jenis eksplorasi yang memberikan konfigurasi pretest sebelum diberikan suatu perlakuan, dengan demikian hasil dari suatu perlakuan dapat diketahui dengan lebih tepat, dengan alasan yang cenderung dikontraskan dan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Rencana umum secara singkat adalah sebagai berikut.



O₁ = Pretest sebelum menggunakan media *Handout*

x = Perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan *Handout*)

O₂ = Posttest setelah pembelajaran menggunakan *Handout*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa tes. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari pretest dan posttest dengan media *handout* sebagai

pembelajaran literasi yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar guru dan peserta didik, serta tes menulis teks bacaan menggunakan kata baku. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada peserta didik. Setelah itu dilakukan eksperimen pembelajaran literasi menggunakan media *handout*. Seterlah perlakuan selesai, posttest dilakukan pada peserta didik

Untuk menjawab seberapa besar pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik, besarnya pengaruh metode eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dihitung dengan rumus Uji N-Gain. Berikut rumus Uji N-Gain.

$$G = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pretest}}}$$

Keterangan :

G = Gain score

S_{posttes} = Nilai rata-rata posttest

S_{pretest} = Nilai rata-rata pretest

Smaksimum = Skor maksimal dari pretest dan posttest

Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diterapkan pada kelas 6 A di SDN Lemahputro 1 dengan kurikulum 13 dan peserta didik yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 18 anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pretest dan pertemuan posttest. Peneliti juga telah menegaskan kepada para pendidik dari sekolah bahwa perlakuan ini diberikan sebagai pengulangan materi ilustrasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Tapi yang terpenting adalah siswa mendapat media pembelajaran berupa Handout sebagai bahan belajar[12]. Handout diberikan pada saat eksperimen. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen

terlebih dahulu kepada dua dosen ahli. Instrumen yang di uji validasi meliputi silabus pembelajaran, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), bahan ajar berupa handout, teks bacaan, kisi-kisi soal pretest posttest dan instrumen analisis kebenaran ejaan. Hasil instrumen yang telah divalidasi oleh dua dosen ahli dinyatakan layak dan dapat digunakan.

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 Pretest Literasi	56.67	18	15.718	3.705
1 Posttest Literasi	82.22	18	13.528	3.189

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada posttest literasi peserta didik kelas 6A. Rata-rata sebelum adanya perlakuan pada pretest peserta didik kelas 6A 56,67 dengan jumlah peserta didik 18 anak. Sedangkan setelah diberi perlakuan rata-rata posttest 82,22 dengan jumlah peserta didik yang sama. Yang berarti terdapat peningkatan pada perlakuan atau eksperimen penelitian ini[13].

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.3272678
		1
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.210
	Negative	-.247
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.188
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output Keterangan di atas menunjukkan bahwa tambahan nilai signifikansi (Sig) terhadap seluruh informasi, baik informasi pretest maupun informasi posttest pada tes Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, sehingga dapat diduga bahwa eksplorasi informasi terhadap hasil belajar siswa kelas 6A diedarkan secara berkala, sehingga syarat kewajaran telah terpenuhi. Kemudian, uji-t contoh yang cocok diselesaikan untuk menentukan dampak pendidikan terhadap penggunaan dan penulisan kata baku dan tidak baku. Berikut hasil uji *matched example* t test dengan menggunakan aplikasi SPSS 24[14].

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		M	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		n	ation	n	er	er			
P	Pretest	-	15.0	3.54	-	-	-	17	.000
ai	Literasi	-	25.38	5	33.0	18.0	7.2		
r	Posttest	55			34	77	10		
l	Literasi	6							

Dilihat dari tabel hasil hasil uji t diperoleh nilai sig = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Hasilnya Ha diterima dan Ho ditolak.. Bisa diartikan hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan setelah perlakuan ditolak maka dari itu disebut Ho ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka terdapat perbedaan setelah adanya perlakuan yaitu meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada penggunaan dan penulisan kata baku dan tidak baku. Tes N-Gain kemudian digunakan untuk menentukan berapa banyak persen keefektifan perlakuan pada penelitian ini. Berikutnya adalah konsekuensi dari bantuan pengujian N-Gain dengan menggunakan adaptasi aplikasi SPSS 24.

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	18	-1.00	1.00	.5741	.45454
NGain_persen	18	-100.00	100.00	57.4074	45.45422
Valid (listwise)	N 18				

Berdasarkan tabel output di atas persentase N-Gain diperoleh 57,40% yang artinya berdasarkan tafsiran efektivitas N-Gain Score penggunaan metode atau perlakuan dalam penelitian ini sudah cukup efektif . Dari berbagai uji statistik dan uji N-Gain di atas dapat dibilang bahwa pengaruh literasi dengan bantuan media pembelajaran Handout dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan kata tidak baku. Peningkatan hasil belajar literasi dengan menggunakan media pembelajaran Handout terjadi karena peserta didik mendapat pengalaman baru dalam menerima materi. Dengan penelitian ini guru dapat meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik,

supaya peserta didik dapat menerima materi dengan pengalaman baru melalui media pembelajaran yang menarik.

Pendidikan erat kaitannya dengan penyempurnaan bahan ajar. Jika siswa dapat menguasai ilustrasi maka pembelajaran juga akan berjalan sesuai harapan. Pendidikan sebagai salah satu bagian dari kemajuan masyarakat memerlukan perhatian mendalam mengenai cara mendorong pendidikan. Seorang instruktur memiliki pemahaman komprehensif tentang ide-ide kemahiran. Pemahaman ide-ide kemahiran yang komprehensif dan benar akan berdampak pada terlaksananya latihan pendidikan yang diselesaikan. Susunan karya logis ini diperoleh dari hasil eksplorasi, penelitian yang diarahkan SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Dalam Peraturan Undang-Undang Tahun 2019, kemahiran adalah kemampuan untuk menguraikan data pada dasarnya dengan tujuan agar setiap orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan inovasi sebagai karya untuk mencapai kepuasan pribadi. Kemampuan menguraikan data tersebut harus dapat dicapai melalui latihan membaca dan

menyusun, oleh karena itu latihan ini merupakan latihan kecakapan dasar yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah.[15]. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk membantu penelitian ini. Media pembelajaran yang dipilih yaitu Handout. Handout seraca garis besar berisi inti dari materi pembelajaran, oleh sebab itu Handout lebih ringkas untuk dijadikan media pembelajaran. Kelebihan Handout sebagai media pembelajaran singkat yang berarti pemberian handout mengurangi verbalitas materi yang dipahami sehingga materi yang terkandung dalam sajian secara lugas menyinggung penjelasan yang perlu dipahami dan dapat membangun pembelajaran dinamis siswa sejak saat itu.

Keterampilan literasi peserta didik SDN Lemahputro 1 bisa dibilang bagus. Karena pada saat pemberian perlakuan peningkatan nilai rata-rata pada eksperimen penelitian ini cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 6 A yang menjadi sample dengan peserta didik berjumlah 18 orang. Perhitungan yang terukur menunjukkan bahwa kemampuan

rata-rata siswa yang diperoleh melalui instrumen, khususnya membaca teks pada pretest, adalah 56,67, yang cenderung buruk dengan standar deviasi 15,71. Sementara itu, pada posttest, skor tipikalnya adalah 82,22, yang secara umum termasuk bagus dengan standar deviasi 13,52. Keterampilan literasi baca tulis dalam penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku peserta didik dapat meningkat karena adanya beberapa faktor, yaitu 1) inspirasi, 2) iklim, 3) pemahaman materi. Inspirasi siswa dalam membaca dan menulis mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa yang termotivasi membaca akan memiliki kemampuan literasi yang kuat dalam membaca dan menulis. Fokus siswa selama pengajaran menunjukkan hal ini. Siswa yang mempunyai motivasi membaca yang tinggi akan fokus setiap membaca atau menulis dengan ejaan dan tanda baca yang tepat[16]. Analisis lanjutan pada penelitian ini menggunakan uji N-Gain untuk melihat peningkatan keterampilan literasi peserta didik SDN Lemahputro 1 dari awal pretest dan akhir posttest, diperoleh hasil 57,40% artinya dari tafsiran gain yang dipaparkan eksperimen penelitian ini

cukup efektif. Hasil penelitian dari semua uji juga menunjukkan terdapat peningkatan yang cukup signifikan[17].

D. Kesimpulan

Pengaruh literasi terhadap penggunaan bahasa pada penulisan kata baku dan tidak baku dengan bantuan media pembelajaran Handout berpengaruh terhadap peningkatan belajar peserta didik kelas 6A SDN Lemahputro 1. Hal ini dapat dilihat data hasil analisis pada hasil dan pembahasan[18]. Hasil dari uji analisis hipotesis dengan menggunakan SPSS 24 memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikansi setelah diberi perlakuan literasi dengan media pembelajaran Handout. Kemudian diperoleh nilai rata-rata pada hasil literasi menggunakan media pembelajaran Handout sebelum perlakuan atau treatment 56,67 dan mengalami peningkatan sebanyak 82,22. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah adanya pembelajaran kata baku dan tidak baku dengan literasi menggunakan media pembelajaran Handout. Adapun uji N-Gain pada penelitian ini menunjukkan angka 57,40%. Artinya

berdasarkan tafsiran efektivitas N-Gain Score penggunaan metode atau perlakuan dalam penelitian ini sudah cukup efektif

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rokmana Rokmana *et al.*, "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. Student Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 129–140, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i1.960.
- [2] Eni Desfitri, Risa Yulisna, and Fadhillah, "Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan," *Integr. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–38, 2023, doi: 10.60041/integratif.v1i1.16.
- [3] "jurnal onoma,bahan artikel".
- [4] "media pustakawan-bahan jurnal-literasi".
- [5] B. Musa Azhari, H. Alifia Puteri, I. Azizah, N. Kamila, H. Azifatun Nazwa, and R. Andriatna, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jeron melalui Lembar Kerja Komik Berbasis STEAM dan MIKiR," *To Maega J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 250, May 2022, doi: 10.35914/tomaega.v5i2.1058.
- [6] E. Mutji and L. Suoth, "LITERASI BACA TULIS PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 8, no. 1, pp. 103–113, Mar. 2021, doi: 10.38048/jipcb.v8i1.133.
- [7] R. Devianty, "Penggunaan Kata

- Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia,” *J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 121–132, 2021, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- [8] J. Pendidikan Bahasa *et al.*, “Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” vol. 11, no. 1, 2021.
- [9] I. G. A. Apriliawan, M. G. R. Kristiantari, and N. Arnawa, “PENGEMBANGAN GAME EDUKASI CARI KATA BAKU BERBASIS ANDROID UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 9, no. 2, pp. 262–273, Nov. 2022, doi: 10.38048/jipcb.v9i2.672.
- [10] J. Pendidikan, E. Undiksha, D. Putra, A. Pratama, and N. C. Sakti, “Pengembangan Media Pembelajaran Handout Digital Berbasis Android,” vol. 12, no. 1, 2020.
- [11] T. Ira Afrilia and T. Ratnawuri, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN HANDOUT BERBASIS MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS MA DAARUL MA’ARIF NATAR,” vol. 1, no. 1, 2020.
- [12] M. Oktavia, A. T. Prasasty, and Isroyati, “Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test,” *Simp. Nas. Ilm. dengan tema (Peningkatan Kualitas Publ. Ilm. melalui Has. Ris. dan Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, no. November, pp. 596–601, 2019, doi: 10.30998/simponi.v0i0.439.
- [13] I. R. Alamsyah and R. A. Nugroho, “Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung,” *J. Phys. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–5, 2022, doi: 10.33365/joupe.v3i2.1890.
- [14] B. F. Prisuna, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar,” *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 137–147, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i2.39160.
- [15] Fahrianur *et al.*, “Implementasi Literasi di Sekolah Dasar,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. No.1, pp. 102–113, 2023.
- [16] Umar Sulaiman, “Umar Sulaiman Pengaruh Penggunaan Media Big Book Jurnal al-Kalam Vol,” vol. IX, no. 2, 2017.
- [17] A. Sutisnawati *et al.*, “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1604–1615, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.3326.
- [18] S. Setyaningsih, R. Rusijono, and A. Wahyudi, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia,” *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 2, pp. 144–156, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4772.